

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN SOP PERAWATAN POST PENCABUTAN *SHEATH* RADIAL PASCA KATETERISASI JANTUNG

Nurse's Knowledge Level Towards Compliance with SOP of Post Radial Sheath Revocation Post Heart Catherization

Alief Fauzan¹, Shenda Maulina Wulandari², Aan Sutandi³, and Apriana Rahmawati⁴

¹ Ruang Perawatan Jantung, Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan, Jakarta

² Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

³ Keperawatan Gawat Darurat, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

⁴ Keperawatan Komunitas, Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

ABSTRAK

Penyakit jantung coroner (PJK) merupakan suatu kondisi dimana pembuluh darah koroner terjadi penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pada pembuluh darah koroner. Salah satu tindakan untuk mendiagnosis PJK adalah dengan tindakan kateterisasi jantung (Coronary Angiography), yang mana merupakan salah satu prosedur diagnostik bersifat invasif menggunakan akses yang dinamakan sheath, pengetahuan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan post pencabutan sheath pasca tindakan kateterisasi jantung sangat penting. Pengetahuan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan perawatan post pencabutan sheath radial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP perawatan post pencabutan sheath radial pasca tindakan kateterisasi jantung di ruang perawatan jantung RSUD Tarakan Jakarta. Penelitian menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian seluruh perawat ruangan perawatan jantung RSUD Tarakan. Sampel diambil dengan total sampling yang berjumlah 30 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Uji korelasi menggunakan Kendall-Tau, besar korelasi antara kedua variable adalah 0,010 sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,17 > lebih besar dari $\alpha=0,05$,

Article info

Received: 18 September 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

Published: 18 November 2022

Corresponding author

Shenda Maulina Wulandari

Keperawatan Medikal Bedah,
Program Studi Keperawatan,
Fakultas Keperawatan dan
Kebidanan, Universitas Binawan,
Jakarta, Indonesia

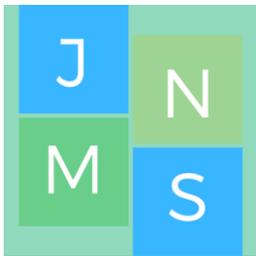
Email:

shenda.maulina@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592



berarti dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP perawatan post pencabutan sheath radial pasca tindakan kateterisasi jantung di ruang perawatan jantung RSUD Tarakan Jakarta.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Kepatuhan; Sheath radial; Kateterisasi Jantung; Penyakit Jantung Koroner*

ABSTRACT

Coronary heart disease (CHD) is a condition in which the coronary arteries are narrowed, blocked, or abnormal in the coronary arteries. One of the measures to diagnose CHD is cardiac catheterization (Coronary Angiography), which is an invasive diagnostic procedure using access called sheath. Knowledge of Standard Operating Procedures (SOP) for post-sheath removal after cardiac catheterization is very important. Knowledge is considered one of the factors that can affect the success rate of post-radial sheath removal treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and adherence to SOPs for post-radial sheath removal after cardiac catheterization in the cardiac care room at Tarakan Hospital, Jakarta. The study used an analytic observation method with a cross-sectional approach. The research subjects were all nurses in the heart care room at Tarakan Hospital. Samples were taken with a total sampling of 30 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Correlation test using Kendall-Tau, the correlation between the two variables is 0.010 while the sig (2-tailed) number is 0.17 > greater than $\alpha = 0.05$, meaning that it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of nurses and adherence to SOPs for post-revocation care. radial sheath after cardiac catheterization in the cardiac care room at Tarakan Hospital, Jakarta.

Keywords: *Knowledge; Compliance; Sheath radial; Cardiac Catheterization; Coronary Heart Disease*

PENDAHULUAN

Penyakit infark miokard akut atau jantung koroner (PJK) atau Acute coronary syndrome (ACS) adalah gejala yang disebabkan adanya penyempitan atau tersumbatnya pembuluh darah arteri koroner baik sebagian/total yang mengakibatkan suplai oksigen pada otot jantung tidak

terpenuhi. Sindrom koroner akut merupakan kegawatdaruratan jantung Salah satu tindakan untuk mendiagnosis dengan tindakan kateterisasi jantung (Coronary Angiography) merupakan salah satu prosedur diagnostik bersifat invasif yang digunakan untuk mendiagnosis Penyakit jantung koroner (Nurhusna, 2014).

Perhitungan World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 mencatat sekitar 17.7 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular dan 7.4 juta disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan 6.7 juta lainnya akibat stroke dan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5 persen atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner menurut data dinas Kesehatan DKI sebanyak (1,9%).

Di Amerika sendiri menurut data survey dan hasil laporan statistik yang dilakukan oleh *American Heart Association*, 2021 (AHA), pada tahun 2010 diperkirakan terdapat kurang lebih 590.000 tindakan kateterisasi, sedangkan pada tahun 2014, terdapat peningkatan jumlah tindakan menjadi lebih dari 600.000 tindakan. dan pada tahun 2018-2019 sebanyak 605.000 tindakan. Pilihan akses perifer yang dapat digunakan dalam prosedur Coronary Angiography (kateterisasi jantung) adalah melalui arteri femoralis, arteri radialis, atau melalui arteri brachialis. Arteri radialis menjadi salah satu arteri yang paling digemari untuk digunakan sebagai akses.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP perawatan post pencabutan *sheath radial* pasca tindakan kateterisasi jantung di ruang perawatan jantung RSUD Tarakan Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi atau non eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi yaitu yang menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan yang lainnya, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dari tinjauan kepustakaan yang

menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat dalam prosedur (SOP) perawatan post pencabutan *sheath radial*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruangan perawatan jantung. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarakan Jakarta.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan oleh peneliti menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 orang dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- a) Seluruh perawat ruangan jantung RSUD Tarakan Jakarta yang hadir pada saat penelitian dilakukan
- b) Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

- a) Perawat yang tidak hadir saat penelitian dilakukan
- b) Perawat yang sedang sakit, izin atau cuti saat penelitian dilakukan.

Tempat Penelitian berada di ruang rawat inap jantung Gardenia RSUD. Tarakan Jakarta. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 2 November -26 Desember 2022.

Instrumenn yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi, yang mana terdiri 28 pernyataan yang meliputi kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana dalam pengolahan data akan menggunakan teknik statistik, yakni menggunakan analisis statistik berbasis komputersasi, menggunakan software SPSS25. Analisa dari penelitian ini adalah rumus yang digunakan univariat dilakukan untuk melihat gambaran tiap variabel dari hasil penelitian, dengan rumus yang digunakan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicari dalam presentase (%)

F = Jumlah jawaban benar

N = Total nilai

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan Kendall tau yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan tingkat

pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP yang berskala ordinal. Bila nilai koefisien korelasi $p > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima maka tidak ada hubungan antara dua variabel dan jika nilai koefisien korelasi $p < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak maka ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Setelah pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, dan melakukan observasi dalam melakukan kepatuhan sesuai SOP dan selanjutnya yaitu melakukan tahapan pengolahan data. Pengolahan data diambil dari 30 sampel responden yang dilakukan di ruangan perawatan jantung gardenia di RSUD Tarakan.

Distribusi frekuensi perawat di ruang perawatan jantung di RSUD Tarakan Jakarta dapat dilihat di tabel 1. Mayoritas usia perawat di rentang 25-36, dengan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir diploma, didominasi dengan perawat yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun, dan lebih banyak perawat Wanita dibanding laki-laki.

Hasil analisa Univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan paling banyak pada tingkat tinggi, dan Sebagian besar patuh menjalankan SOP.

Analisis Bivariat menunjukkan bahwa nilai korelasi kedua variabel adalah 0.100, sedangkan angka sig(2 –tailed) adalah 0,017 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$), berarti dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawatan post pencabutan *sheath radial*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebesar 43.3%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 23.3%, dan pengetahuan rendah 33,3% dari seluruh jumlah responden 30 (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yeli (2013) , dimana

mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan terhadap patensi pencabutan sheath, terutama dalam di pendidikan sebanyak 87,1% , Usia 95 %, dan pengalaman sebanyak 96% sangat mempengaruhi dalam kuliatas pencabutan sheath dan sesuai SOP dalam pencabutan sheath femoral, Hal ini sesuai dengan penelitian Feroze (2017) bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan pasca kateterisasi jantung didapatkan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 74.27%.

Penelitian lainnya yang sesuai adalah penelitian Yaqoob (2019) menunjukkan mayoritas perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan perawatan lanjutan paska kateterisasi jantung, didapatkan pengetahuan yang baik sebesar 54,3 %, perawat dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar 40 %, sedangkan pengetahuan yang sangat baik sebesar 5,7 %, akan mempengaruhi terhadap terhindarnya komplikasi paska kateterisasi terutama dalam akses radial.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sri Nurhayati, (2018) bahwa perawatan post kateterisasi jantung adalah suatu prosedur yang harus dilakukan oleh perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan dan hematoma, Penelitian ini bertentangan dengan hasil dengan penelitian El-Aty (2018) tentang tingkat pengetahuan perawat dalam perawatan pasien dengan paska tindakan post katetrisasi jantung (PCI) tentang kepuasan bahwa di dapatkan hasil tidak memuaskan < 70 sebanyak 71 %.

Disimpulkan bahwa pengetahuan tinggi di pengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor internal yang dimiliki individu dan infikator pengetahuan tinggi tidak berfokus ke pendidikan saja oleh karena itu dalam penelitian ini bahwa menggambarkan pendidikan tinggi tidak menjamin pengetahuan tinggi dalam memahami SOP perawatan post pencabutan sheath, dan responden sudah memiliki gambaran terhadap perawatan post pencabutan *sheath radial*.

Untuk tingkat kepatuhan berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas

responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap SOP perawatan post pencabutan sheath dalam katagori patuh sebanyak 63.3 %, dibandingkan dengan responden dalam katagori cukup patuh sebanyak 23.3% dan yang memiliki kategori kurang patuh sebanyak 6.7% dari seluruh jumlah responden 30 (100%), Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhusna (2014) di RS. Hasan Sadikin yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perawatan pencabutan *sheath radial* yang baik dan sesuai SOP akang mengurangi gangguan patensi arteri radialis post pencabutan *sheath* dengan pemakaian alat kompresi berdasarkan penilaian dalam proses perawatan dengan metode Barbeau Test sebesar (35%),

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sri Nurhayati, (2018) bahwa perawatan post kateterisasi jantung adalah suatu prosedur yang harus dilakukan oleh perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi, Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh faktor individu meliputi jenis kelamin, jenis pekerjaan, profesi, lama kerja dan tingkat pendidikan, serta faktor psikologis meliputi sikap, ketegangan dalam suasana kerja, rasa takut dan persepsi terhadap risiko (Suryoputri, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa dari para ahli dan penelitian yang terkait dan penelitian yang telah dilakukan bahwa kepatuhan yang tinggi dalam perawatan post pencabutan sheath rdial pasca tindakan katerisasi sangat mempengaruhi dalam keberhasilan perawatan sehingga terhindar dari kompliksai-komplikasi pasca tindakan seperti perdarahan ataupun hematome.

Dari responden sebanyak 30 responden , pada hasil perhitungan hubungan korelasi besar korelasi yang terjadi antara kedua variable adalah nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,017 lebih besar dari $\alpha=0,05$ berarti dapat di simpulkan adanya hubungan yang signifikan berdasar hasil $p=0,017 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu adanya hubungan pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP perawatan pencabutan *sheath radial*

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan perawat terhadap kepatuhan SOP perawatan pencabutan *sheath radial*.

PENGAKUAN / Acknowledgement

Terimakasih kepada RSUD Tarakan Jakarta yang telah bersedia dijadikan tempat penelitian, dan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (AHA), A. H. association. (2015). Health Care Research. Coronary Heart Disease.
- Alwi., I. (2011). Penatalaksanaan Terkini Kardiovasker. Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI- RSCM (Ed.),
- Association, A. H. (2021). 2021 Heart Disease and Stroke Statistics Update Fact Sheet American Heart Association Research Heart Disease, Stroke and other Cardiovascular Diseases Coronary Heart Disease (CHD).
- Atmoko, T. (2011). Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. In Edisi 1 (Unpad).
- Abdul ElAty et al (2018) Assesmet of Nurses'Knowledge and Practice Regarding Care of Patient Undergoing Percutaneous Coronary Intervention. Journal Assiut Scientific Nursing Journal. Vol, (6) No. 15) Supplement Desember 2018.
- Ayu, W. A., & Muflihatin, K. S. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Kateterisasi Jantung di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Borneo Student Research (BSR), 2(1), 2020. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/b sr/article/view/1403>
- Bachrudin, M., M. N. (2016). Keperawatan Medikal Bedah I. (Pusdik SDM Kesehatan. (ed.).



- Brunner and Suddath. (2017). *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH* Brunner and Sudadath (EGC (ed.); 12th ed.).
- Direktorat Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik. (2014). Pedoman Penyusunan Dokumen Akreditasi. In Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Dr, K.M Agus Rianto, S. M. (2019). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan (Nuha Medik).
- Editore, S. (2014). Diagnostic Coronary Angiography. Diagnostic Coronary Angiography., Milan: EBM.
- Feist & J Feist. (2014). Teori Kepribadian (Salemba Hu).
- Glassman, W. M. H. (2013). *Approaches to psychology*. In *Approaches to psychology 6 edition* (6th ed., p. 58). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7sovEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=Shaw,+M.E.+The+Psychology+Of+Small+Group+Behavior.+New+Delhi:+The+McGraw-Hill+Pub>
- Ho, H. H., Fahim H. J., P. J. O. (2012). Radial Artety Spasm during Transradial Cardiac Catheterization and Percutaneous Coronary Intervention: Incidence, Predisposing factors, Prevention, and Management. *Cardiovascular Revascularization Medicine*. Kateterisasi Jantung, 193–195.
- Kemendes, b. k. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.depkes.go.id/article/view/17073100005/pen_yakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemendes-ingatkan-cerdik-htm
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan (Nuha Medik).
- Manda, Y. R., and Baradhi, K. M. (2020). Cardiac Catheterization Risks and Complications. Statpearl. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK531461/>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (Rineka Cip).
- Nurhasim. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengor Wetan. *Keperawatan*, 12.
- Nurhayati, S. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Perawat tentang Perawatan Pasien Post Kateterisasi Jantung di Rumah Sakit x Jakarta. *Keperawatan*.
- Nurhusna. (2014). Perbandingan Metode Barbeau Test dan Metode Pengamatan Klinis dalam Menilai Patensi Arteri Radialis Selama Kompresi pada Pasien Post Prosedur Kateterisasi Jantung di Ruan Angiografi Koroner dan Cardiac Intensive Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jambi Medical Journal*, 2(1), 37–55. <https://www.online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/2698>
- Indrawati, L. (2012). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kemampuan Pasien PJK Melakukan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko Di RSPAD Gatot Subroto. Jakarta. Skripsi.
- PERKI. (2018). Pedoman Laboratorium Kateterisasi Jantung dan Pembuluh Darah. 60.
- PERKI (perhimpunan dokter Kardiovaskular). (2015). Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut Edisi Ketiga. edisi 3.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (R. Cipta (ed.); Ed.Rev). Rekina Cipta.
- Rahman, S. (2018). Nursing Role : Acute Coronary Syndrome in Intensive Care. *Kateterisasi Jantung*.
- Salim, A. Y., dan A. N. (2013). Hubungan Olahraga dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr. Moewardi. *Keperawatan, Gaster Vol*, 48–56.

- 
- Smith., Tina., & Labriola., R. (2001). No Title. Developing Best Practice in Arterial Sheath Removal for Registered Nurses, *Journal Nu*, 61–67. https://journals.lww.com/jncqjournal/Abstract/2001/10000/Developing_Best_Practice_in_Arterial_Sheath.6.aspx
- Suryoputri, A.D., Bambang, I., Rebriarina, H. (2011). Perbedaan angka Kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan di RSUP DR. Kariadi. Keperawatan.
- Tambunan, R. M. (2013). Pedoman Penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP) (Maistas Pu).
- Verbriani, Y. (2013). Hubungan pengetahuan perawat dengan kualitas tindakan pencabutan sheath di ruang rawat Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. Perpustakaan fik-umj. Keperawatan.
- West, J. (2017). *The beginnings of cardiac catheterization and the resulting impact on pulmonary medicine. American Journal of Physiology, Lung Cellular and Molecular Physiology*, L651–L658, 313 (4). <https://www.seratusinstitute.com/news/werner-forssmann-quot-nobel-prize-in-physiology-or-medicine-quot>
- WHO *World Health Organization*. (2017). *Cardiovascular diseases (CVDs). World Health Organization*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> -
- Wihastuti, T. (2016). Patofisiologi Dasar Keperawatan Penyakit Jantung Koroner: Inflamasi Vaskular. In Keperawatan (UB media).
- Yaqoob, A., Barolia, R., Noor, A., & Nazar, A. (2019). *Knowledge and Practices among Nurses Regarding Patients' Care Following Cardiac Catheterization at a Tertiary Care Hospital in Karachi, Pakistan*. *Open Journal of Nursing*, 09(08), 809–834. <https://doi.org/10.4236/ojn.2019.98062>

Tabel 1. Distribusi frekuensi perawat di ruangan jantung RSUD Tarakan Jakarta

KATEGORI	n	%
Usia		
- 17-25	2	6,7
- 26-35	24	80
- 36-45	4	13,3
Pendidikan		
- D3	18	60
- S1	12	40
Masa Kerja		
- <10 th	20	66,7
- >10 th	10	33,3
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	11	36,7
- Perempuan	19	63,3

Tabel 2. Hasil analisa univariat

KATEGORI	n	%
Tingkat Pengetahuan		
- Tinggi	13	43,3
- Cukup	7	23,3
- Rendah	10	33,3
Kepatuhan		
- Patuh	19	63,3
- Kurang patuh	9	30
- Tidak patuh	2	6,7

Tabel 3. Hasil Analisa bivariat

Tingkat Pengetahuan \ Kepatuhan	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	11	84.6 %	2	15.4 %	0	.0%	13	100.0%
Cukup	4	57.1 %	3	42.9 %	0	.0%	7	100.0 %
Rendah	4	40.0 %	4	40.0 %	2	20.0 %	10	100.0%
Total	19	100	30	100	30	100	30	100

Variabel	Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan
Tingkat Pengetahuan Perawat	0,100	0,409
Kepatuhan SOP Perawatan Pencabutan <i>Sheath radial</i>	0,017	0,100